

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah salah satu unsur dari masyarakat Indonesia yang sejahtera, yaitu tercapainya hak atas hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin terlindungnya masyarakat dari berbagai resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau dan merata. Kesehatan sebagai investasi akan menghasilkan penduduk yang sehat dan produktif sebagai SDM pembangunan yang berkelanjutan serta memiliki daya saing global (Depkes RI,2009).Menurut Blum (dalam Notoatmodjo, 2003), untuk terjadinya suatu penyakit dan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal ada empat faktor yang mempengaruhi, seperti faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan, dan faktor keturunan.

Kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh. Yang dimaksud adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak mengganggu fungsi, aktivitas serta penurunan produktivitas yang tentunya mempengaruhi kualitas hidup(Sriyono,2009).Statistik menunjukkan bahwa besarnya masalah penyakit gigi dan mulut tidak hanya

masalah kesehatan masyarakat tetapi sekaligus merupakan masalah sosial (Sriyono,2009).

Salah satu kesehatan yang paling penting pada manusia adalah kesehatan gigi. Gigi merupakan salah bagian dari tubuh manusia yang memegang peranan penting dalam membantu proses pencernaan makanan secara mekanik, yaitu dalam hal mengunyah. Struktur dan kesehatan gigi yang baik juga memberikan peran dalam hal estetika pada wajah.(Lenita,2015)

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, kesadaran anak dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Namun sebagian kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang dan penampilan (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah,2011).

Menurut Sihite (2011), perilaku menyikat gigi dipengaruhi oleh: cara menyikat gigi, frekwensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi, dan alat menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi yang baik akan meningkatkan efikasi prosedur menyikat gigi tersebut. Menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung flouride merupakan suatu tambahan dalam pencegahan terjadinya karies gigi.

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan bahwa 91,8% penduduk Bali sudah menyikat gigi setiap hari, yaitu: menyikat gigi saat mandi pagi atau sore sebanyak 64,0%, menyikat gigi setelah makan pagi sebanyak 5,7%, menyikat gigi sesudah bangun pagi sebanyak 6,9%, dan menyikat gigi sebelum tidur malam

sebanyak 33,7%, namun yang menyikat gigi dengan benar yaitu: setelah makan pagi dan sebelum tidur malam hanya 4,1%.

Anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif, karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi (Machhfoedz, 2006). Orang tua sangat berperan penting dalam membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar. Selain peran orang tua, peran tenaga kesehatan dan media informasi juga berpengaruh terhadap pengetahuan anak dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan ini berpengaruh terhadap perilaku anak dalam menyikat gigi.

Hasil penelitian Ni Putu Ayu Citra Saraswati 2014 tentang perilaku menyikat gigi pada kelas VI SD Negeri 1 Banjar Anyar didapat bahwa 6 orang (15,79%) berperilaku menyikat gigi dengan benar dan 33 orang (84,21%) berperilaku menyikat gigi salah. Perilaku menyikat gigi juga berpengaruh pada karies gigi anak usia 6-14 tahun khususnya di kelas V SD. Pada usia 6-12 tahun diperlukan perawatan lebih intensif karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru. Pada usia 12 tahun semua gigi sulung telah tanggal dan mayoritas gigi permanen telah tumbuh. Anak memasuki usia sekolah mempunyai resiko mengalami karies makin tinggi. Banyaknya jajanan di sekolah, dengan jenis makanan dan minuman yang manis, sehingga mengancam kesehatan gigi anak. Ibu perlu mengawasi pola jajan anak di sekolah. Jika memungkinkan, anak tidak dibiasakan untuk jajan di sekolah sama sekali. (Worotitjan, Mintjelungan, Gunawan, 2013).

Karies gigi merupakan salah satu penyakit kronik yang paling sering mempengaruhi individu pada segala usia. Karies gigi adalah masalah oral yang utama pada anak-anak dan remaja. Upaya menurunkan insiden dan gangguan sangat penting pada masa kanak-kanak karena karies gigi, jika tidak ditangani akan menyebabkan kerusakan pada gigi yang sakit (Tarigan,2015).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas kebagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan,2014).Dampak dari karies gigi yang berat dapat mempengaruhi kualitas hidup anak-anak yaitu pengalaman akan nyeri, tidak dapat tidur,tidak bernaflu melakukan sesuatu, dan rasa tidak nyaman saat makan maupun saat menyikat gigi (Lenita,2015).Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem Tahun 2018 diperoleh data penderita karies gigi sebanyak 1.054 orang dengan rincian sebagai berikut: laki-laki sebanyak 526 orang dan Perempuan sebanyak 636 orang.

Penelitian yang dilakukan Anggara S, Wulandari E dan Kiswaluyo (2012) mengambil sampel siswa kelas V dengan pertimbangan bahwa rata-rata murid sekolah dasar kelas V adalah 10-12 tahun. Kelas VI tidak dipilih sebagai sampel karena sedang persiapan untuk ujian nasional. Menurut Yani RWE (dalam Anggara S, Wulandari E, dan Kiswaluyo, 2012) usia tersebut juga dianggap lebih kooperatif dalam menjawab pertanyaan sehingga diharapkan dapat mengurangi bias responden.

Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Karangasem adalah salah satu SD yang berada di Jalan Gatot Subroto, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Jarak antara SD Negeri 1 Karangasem dengan Puskesmas sekitar 1 km. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Karangasem, bahwa pihak dari Puskesmas hanya memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut setiap satu tahun sekali. Sementara pihak Puskesmas menyatakan bahwa, keterbatasan tenaga, khususnya bidang kesehatan gigi yang berdampak pada pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah belum berjalan sesuai yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang gambaran perilaku menyikat gigi dan karies gigi pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Karangasem, Kabupaten Karangasem Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat disusun rumusan masalah yaitu: “Bagaimanakah Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi pada Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Karangasem, Kabupaten Karangasem Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi dan karies gigi pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Karangasem, Kabupaten Karangasem Tahun 2019.

2. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:
 - a. Menghitung frekuensi siswa yang menderita karies pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karangasem, Kabupaten Karangasem Tahun 2019.
 - b. Menghitung rata-rata karies gigi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karangasem, Kabupaten Karangasem tahun 2019.
 - c. Menghitung rata-rata karies gigi berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karangasem, Kabupaten Karangasem tahun 2019.
 - d. Menghitung frekuensi siswa kelas V SD Negeri 1 Karangasem, Kabupaten Karangasem Tahun 2019 yang berperilaku menyikat gigi dengan benar.
 - e. Menghitung frekuensi karies berdasarkan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karangasem, Kabupaten Karangasem tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi tentang gambaran perilaku menyikat gigi dan karies gigi siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan gigi sehubungan dengan rencana perawatan yang akan diberikan kepada siswa kelas V di SD Negeri 1 Karangasem yang mengalami karies gigi.
3. Dapat digunakan sebagai masukan untuk peneliti lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.